



ISSN 2356 - 3028

Lentera ACITYA

Akademi Keperawatan Fatima Parepare
Jurnal Kesehatan

Identifikasi Indikasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Fatima Parepare
Agustina, Vistaria Vensensia

**Gambaran Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0 – 12 Bulan
Di Rs Fatima Parepare**
Yenny Djeny Randa, Rosnaeni

**Gambaran Kejadian Ulkus Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit
Fatima Parepare**
Petrus Taliabo, Mahira

**Gambaran Tingkat Kepuasan Peserta Bpjs Terhadap Mutu Pelayanan
Rawat Inap Kelas Ii Di Rumah Sakit Fatima Parepare**
Maseri, Anariska

**Perubahan Kadar Hemoglobin Dan Ureum Terhadap Kualitas Tidur
Pasien End Stage Renal Disease Yang Menjalani Terapi Hemodialisis
Di Rsud Andi Makkasau Parepare**
Yunita palinggi



Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA

ISSN: 2356 - 3028

Pelindung/Penasehat
Yayasan Sentosa Ibu

Pemimpin Redaksi
Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep

Redaktur Pelaksana
Antonius Primus, SS

Sekretaris Redaksi
Bahriah, S.Kep

Keuangan
Bety

Dewan Redaksi
Ns. Yenny Djeny Randa, S.Kep.,M.Kes
Ns. Agustina, S.Kep.,M.Kes
Martinus Jimung, S.Fil.,M.Si.,M.Kes

Reviewer
Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc
Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms
Dr. Antonius Sudirman, S.H.,M.Hum
Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc
Dr. dr. Lucywidasari, M.Si
Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes

Sirkulasi
Novi Machlin Lenthos, S.E
Simon Rantepadang, S.Pust

Alamat Redaksi/Penerbit
LPPM AKPER Fatima Parepare
Jl. Ganggawa, No. 22
Kota Parepare - Sulawesi Selatan
Tlp. 0421 - 22167; Fax. 0421 - 21615
E-mail: akperfatima@gmail.com
Website: fatimaparepare.wix.com//parepare

Jurnal Kesehatan “Lentera Acitya” merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh para dosen Akademi Keperawatan Fatima Parepare. “Lentera Acitya” merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli di bidangnya, baik dalam lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare maupun di luar lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). “Lentera Acitya” diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan “Lentera Acitya” mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

*Harga per-exemplar Rp. 50.000; Biaya Langganan satu tahun Rp. 100.000 (umum), dan untuk mahasiswa Rp. 70.000; Para pelanggan/pembaca dapat berpartisipasi memberikan donasi bagi perkembangan Jurnal Kesehatan Lentera Acitya melalui Nomor Rekening: **Bank BNI Cabang Parepare No. Rekening: 0330558888 a.n. Akademi Keperawatan Fatima Parepare.***

Redaksi menerima kiriman artikel hasil studi atau penelitian ilmiah dari siapa saja yang berminat, khususnya dalam bidang ilmu kesehatan sesuai visi dan misi Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA. Setiap artikel yang dipublikasikan dikenai biaya Rp. 300.000 (Tiga ratus ribu rupiah).

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

ISSN 2356-3028

Volume 5 No. 1 Juni 2018

DAFTAR ISI

Identifikasi Indikasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Fatima Parepare <i>Agustina, Vistaria Vensensia</i>	1-7
Gambaran Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0 – 12 Bulan Di Rs Fatima Parepare <i>Yenny Djeny Randa, Rosnaeni</i>	8-13
Gambaran Kejadian Ulkus Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Fatima Parepare <i>Petrus Taliabo, Mahira</i>	14-19
Gambaran Tingkat Kepuasan Peserta Bpjs Terhadap Mutu Pelayanan Rawat Inap Kelas Ii Di Rumah Sakit Fatima Parepare <i>Maseri, Anariska</i>	20-27
Perubahan Kadar Hemoglobin Dan Ureum Terhadap Kualitas Tidur Pasien End Stage Renal Disease Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rsud Andi Makkasau Parepare <i>Yunita palinggi</i>	28-48

GAMBARAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI USIA 0 – 12 BULAN DI RS FATIMA PAREPARE

Yenny Djeny Randa¹, Rosnaeni²,

^{1,2}Program Studi Diploma III Keperawatan AKPER Fatima Parepare

Email. randayenny@yahoo.co.id

ABSTRAK

Imunisasi merupakan salah satu upaya preventif untuk mencegah penyakit melalui pemberian kekebalan tubuh yang harus dilaksanakan secara terus-menerus dan menyeluruh, dan dilaksanakan sesuai standar sehingga mampu memberikan perlindungan kesehatan dan memutuskan mata rantai penularan. Kejadian Luar Biasa (KLB) polio terjadi di Indonesia dalam kurung waktu 2005-2006 yang tersebar pada 47 kabupaten/ kota di 10 provinsi. Penelitian ini merupakan survey lapangan untuk mengetahui gambaran kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 0 – 12 bulan di RS Fatima Parepare dengan menganalisa berbagai faktor pendukung dalam pemberian imunisasi dasar (usia ibu, pendidikan, suku, agama, dan pekerjaan). Populasi penelitian adalah seluruh bayi yang lahir di RS Fatima Parepare pada tahun 2015, dengan sampel 100 data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Analisis data menggunakan analisa univariat, dari hasil uji tersebut disimpulkan bahwa variabel uisa ibu dan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi sedangkan variabel suku, agama, dan pendidikan tidak memiliki pengaruh yang berarti. Disarankan bagi Pemerintah Kota Parepare agar lebih meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat dengan metode yang lebih mudah dipahami mengenai imunisasi dasar dan untuk RS setempat lebih melengkapi data bayi dan orang tua yang mendapatkan imunisasi dasar.

Kata Kunci: Usia Ibu, Pendidikan, Suku, Agama, Pekerjaan, dan Imunisasi Dasar.

ABSTRACT

Immunization is one of the preventive efforts to prevent disease through the provision of immunity which must be carried out continuously and thoroughly, and carried out according to standards so as to provide health protection and break the chain of transmission. Polio Extraordinary Events (KLB) occurred in Indonesia in the 2005-2006 time brackets spread across 47 districts / cities in 10 provinces. This research is a field survey to find out the description of the completeness of basic immunization for infants aged 0-12 months in Fatima Parepare Hospital by analyzing various supporting factors in the provision of basic immunizations (mother's age, education, ethnicity, religion, and occupation). The study population was all babies born in Fatima Parepare Hospital in 2015, with a sample of 100 data. Data collection is done by observation. Data analysis used univariate analysis, from the results of the test it was concluded that maternal and educational variables had a significant effect on the provision of basic immunization in infants while the variables of ethnicity, religion, and education did not have a significant effect. It is recommended for the City Government of Parepare to further improve public health knowledge with an easier-to-understand method of basic immunization and for local hospitals to better supplement the data on infants and parents who get basic immunizations.

Keywords: Mother's Age, Education, Tribe, Religion, Work, and Basic Immunization.

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya pencegahan terhadap penyakit tertentu pada diri seseorang dengan pemberian vaksin. Vaksin adalah antigen yang dapat

bersifat aktif maupun inaktif yang berasal dari mikro-organisme atau pun racun yang dilemahkan. Pemberian vaksin secara dini dan rutin pada bayi dan balita diketahui mampu memberikan kekebalan tubuh secara

alamiah. Cara itu sangat efektif, mudah, dan murah untuk mencegah berbagai penyakit menular sehingga jika jenis penyakit tertentu menyerang hanya akan menderita sakit ringan.

Penelitian epidemiologi di Indonesia dan negara-negara lain, ketika ada wabah campak, difteri, polio, anak yang sudah mendapat imunisasi dasar lengkap sangat jarang yang tertular, bila tertular umumnya hanya ringan, sebentar dan tidak berbahaya, tetapi anak yang tidak mendapatkan imunisasi, ketika ada wabah, lebih banyak yang sakit berat, kematian atau cacat akibat penyakit tersebut. Bila kuman berbahaya yang masuk cukup banyak maka tubuhnya tidak mampu melawan kuman tersebut sehingga bisa menyebabkan penyakit berat, sakit atau meninggal. Ternyata Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) bukan suatu penyakit yang dapat diremehkan, karena jika dibiarkan penyakit tersebut akan menjadi suatu penyakit yang dapat menyebabkan kematian seseorang.

Imunisasi sangat penting bagi bayi karena dapat mencegah berbagai macam penyakit. PD3I seperti TBC, difteri, pertusis, campak, tetanus, polio dan hepatitis B merupakan salah satu penyebab kematian anak di Negara negara berkembang termasuk Indonesia. Diperkirakan 1,7 juta kematian pada anak atau 5% pada balita di Indonesia adalah akibat PD3I. Perlindungan imunisasi memang tidak 100%, artinya setelah diimunisasi, bayi dan anak masih bisa terkena penyakit-penyakit tersebut. Tetapi kemungkinannya hanya kecil (5-15%), jauh lebih ringan dan tidak berbahaya. Bukan berarti imunisasi itu gagal atau tidak berguna, karena perlindungan imunisasi sekitar 80-85%.

Kejadian Luar Biasa (KLB) polio terjadi di Indonesia dalam kurung waktu 2005-2006 yang tersebar pada 47 kabupaten/ kota di 10 provinsi. Data menunjukkan bahwa penderita polio memiliki riwayat imunisasi polio yang tidak lengkap. Selain itu berdasarkan penilaian risiko yang dilakukan oleh WHO, Indonesia dinyatakan berisiko tinggi importasi virus polio dan Komite Penasehat Ahli Imunisasi merekomendasikan Indonesia untuk melakukan kegiatan Pekan Imunisasi Nasional (PIN).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Rumah Sakit Fatima Parepare.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dalam penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif deskriptif, yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual. Penelitian ini dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi atau kelompok tertentu yang terjadi baru baru ini. Hal ini juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara aktual. Dengan kata lain, tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang lahir pada tahun 2015 dengan jumlah kurang lebih 1500 bayi dan mendapatkan Imunisasi di ruang BKIA RS Fatima Parepare. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah bayi yang mendapatkan imunisasi dasar pada usia 0 – 12 bulan di ruang BKIA RS Fatima Parepare.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tabel 1 Distribusi frekuensi responden (Orang Tua) berdasarkan Usia Ibu

No.	Tingkat Usia Orang Tua (Ibu)	Jumlah	%
1.	15 – 25 Tahun	33	33
2.	> 25 – 35 Tahun	62	62
3.	> 35 – 45 Tahun	5	5
	Jumlah	100	100

Sumber Data: BKIA RS Fatima Parepare

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa persentase usia ibu yang membawa anaknya untuk melakukan imunisasi dengan jumlah tertinggi yaitu 62 jiwa (62%) adalah usia > 25 – 35 tahun sedangkan presentase terendah yaitu 5 jiwa (5 %) adalah usia > 35 - 40 tahun.

2. Tabel 2 Distribusi frekuensi responden (Orang Tua) berdasarkan Pendidikan Ibu

No.	Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu)	Jumlah	%
1.	SD/ Sederajat	-	-
2.	SMP	9	9
3.	SMA	39	39
4.	Perguruan Tinggi	52	52
	Jumlah	100	100

Sumber Data: BKIA RS Fatima Parepare

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa persentase pendidikan ibu yang membawa anaknya untuk melakukan imunisasi dengan jumlah tertinggi yaitu 52 jiwa (52%) adalah perguruan tinggi sedangkan persentase terendah yaitu 9 jiwa (9 %) adalah SMP.

3. Tabel 3 Distribusi frekuensi responden (Orang Tua) berdasarkan Suku Ibu

No.	Tingkat Suku Orang Tua (Ibu)	Jumlah	%
1.	Bugis	92	92
2.	Toraja	6	6
3.	Mandar	-	-
4.	Jawa	-	-
5.	tiengkhoa	2	2
	Jumlah	100	100

Sumber Data: BKIA RS Fatima Parepare

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa persentase suku ibu yang membawa anaknya untuk melakukan imunisasi dengan jumlah tertinggi yaitu 92 jiwa (92%) adalah suku bugis sedangkan persentase terendah yaitu 2 jiwa (2 %) adalah Tionghoa.

4. Tabel 4 Distribusi frekuensi responden (Orang Tua) berdasarkan Agama Ibu

No	Tingkat Suku Orang Tua (Ibu)	Jumlah	%
1.	Islam	90	90

2.	Katolik	8	8
3.	Protestan	1	1
4.	Hindu	-	-
5.	Budha	1	1
	Jumlah	100	100

Sumber Data: BKIA RS Fatima Parepare

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa persentase agama ibu yang membawa anaknya untuk melakukan imunisasi dengan jumlah tertinggi yaitu 90 jiwa (90%) adalah Islam sedangkan persentase terendah yaitu 1 jiwa (1 %) adalah Protestan dan Budha.

5. Tabel 5 Distribusi frekuensi responden (Orang Tua) berdasarkan Pekerjaan ibu

No.	Tingkat Suku Orang Tua (Ibu)	Jumlah	%
1.	IRT	52	52
2.	Tenaga Kesehatan	1	1
3.	Tenaga Pendidik	5	5
4.	Wiraswasta	13	13
5.	Karyawan Swasta	12	12
6.	Pegawai	17	7
	Jumlah	100	100

Sumber Data: BKIA RS Fatima Parepare

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa persentase pekerjaan ibu yang membawa anaknya untuk melakukan imunisasi dengan jumlah tertinggi yaitu 52 jiwa (52%) adalah IRT sedangkan persentase terendah yaitu 1 jiwa (1 %) adalah Tenaga Kesehatan.

6. Tabel 6 Distribusi frekuensi pemberian kelengkapan imunisasi dasar (HB0) pada bayi

No.	Vaksin BCG	Jumlah	%
1.	Ya	65	65
2.	Tidak	35	35
	Jumlah	100	100

Sumber Data: BKIA RS Fatima Parepare

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa persentase bayi yang mendapat vaksin HB0 sebanyak 100 bayi (100%) dari jumlah keseluruhan sampel.

7. Tabel 7 Distribusi frekuensi pemberian kelengkapan imunisasi dasar (BCG) pada bayi

No.	Vaksin DPT 1, 2, dan 3	Jumlah	%
1.	Ya	60	60
2.	Tidak	40	40
	Jumlah	100	100

Sumber Data: BKIA RS Fatima Parepare

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa persentase bayi yang mendapat vaksin BCG sebanyak 65 bayi (65%) dan bayi yang tidak mendapat vaksin sebanyak 35 jiwa (35 %).

8. Tabel 8 Distribusi frekuensi pemberian kelengkapan imunisasi dasar (DPT) pada bayi

No.	Vaksin POLIO 1, 2, 3 dan 4	Jumlah	%
1.	Ya	63	63
2.	Tidak	37	37
	Jumlah	100	100

Sumber Data: BKIA RS Fatima Parepare

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat disimpulkan bahwa persentase bayi yang mendapat vaksin DPT Lengkap sebanyak 60 bayi (60%) dan bayi yang tidak mendapat vaksin DPT Lengkap sebanyak 40 jiwa (40 %).

9. Tabel 9 Distribusi frekuensi pemberian kelengkapan imunisasi dasar (POLIO) pada bayi

No.	Vaksin Campak	Jumlah	%
1.	Ya	39	39
2.	Tidak	61	61
	Jumlah	100	100

Sumber Data: BKIA RS Fatima Parepare

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat disimpulkan bahwa persentase bayi yang mendapat vaksin Polio Lengkap sebanyak 63 bayi (63%) dan bayi yang tidak mendapat vaksin Polio Lengkap sebanyak 37 jiwa (37 %).

10. Tabel 10 Distribusi frekuensi pemberian kelengkapan imunisasi dasar (Campak) pada bayi

No.	Vaksin Campak	Jumlah	%
1.	Ya	39	39
2.	Tidak	61	61
	Jumlah	100	100

Sumber Data: BKIA RS Fatima Parepare

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat disimpulkan bahwa persentase bayi yang mendapat vaksin Campak sebanyak 39 bayi (39%) dan bayi yang tidak mendapat vaksin Campak sebanyak 61 jiwa (61 %).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan membandingkan teori yang ada, maka dapat dikemukakan:

1. Usia Ibu dengan Pemberian Imunisasi

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa dari 100 sample data diperoleh 62 jiwa (62%) ibu dengan tingkat usia > 25 – 35 tahun dan 5 jiwa (5 %) ibu dengan tingkat usia > 35 - 40 tahun. Sehingga secara proporsi tingkat usia ibu yang mengimunisasikan anaknya di RS Fatima Parepare adalah usia > 25 – 35 tahun.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Ali, Muhammad (2002) didapatkan bahwa usia ibu berhubungan dengan pengetahuan dan perilaku mereka terhadap imunisasi. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Lubis (1990; dalam Ali, Muhammad, 2002). Penelitian Salma Padri,dkk (2000) juga menemukan bahwa faktor utama yang berhubungan dengan imunisasi adalah umur ibu. Selanjutnya hasil penelitian Ibrahim D.P. (2001) menunjukkan bahwa karakteristik ibu yang erat hubungannya dengan status imunisasi umur ibu yaitu umur ibu yang dihitung sejak lahir sampai saat penelitian.

2. Tingkat Pendidikan dengan Pemberian Imunisasi

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa

dari 100 sample data diperoleh 52 jiwa (52%) ibu dengan tingkat dan 9 jiwa (9 %) ibu dengan tingkat smp. Sehingga secara proporsi tingkat pendidikan ibu yang mengimunitasikan anaknya di RS Fatima Parepare adalah Perguruan Tinggi.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Ngatimin (1990), Pendidikan diartikan sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki orang tersebut. Sehingga peneliti berasumsi bahwa masih banyaknya anak batita yang pemberian imunisasi nya tidak lengkap sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang di latar belakang oleh tingkat pendidikan dari masing-masing individu itu pula.

3. Berdasarkan Suku Ibu dengan Pemberian Imunisasi

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa dari 100 sample data diperoleh 92 jiwa (92%) ibu dengan suku bugis dan 2 jiwa (2 %) ibu dengan suku Tionghoa. Sehingga secara proporsi berdasarkan suku ibu yang mengimunitasikan anaknya di RS Fatima Parepare adalah Suku Bugis.

4. Berdasarkan Agama Ibu dengan Pemberian Imunisasi

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa dari 100 sample data diperoleh 90 jiwa (90%) ibu yang beragama islam dan ibu yang beragama protestan dan budha masing masing 1 jiwa (1 %). Sehingga secara proporsi berdasarkan agama ibu yang mengimunitasikan anaknya di RS Fatima Parepare adalah agama islam.

5. Tingkat Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Imunisasi

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa dari 100 sample data diperoleh 52 jiwa (52%) ibu dengan pekerjaan sebagai IRT dan 1 jiwa (1 %) ibu dengan pekerjaan sebagai Tenaga Kesehatan. Sehingga secara proporsi tingkat pekerjaan ibu yang mengimunitasikan anaknya di RS Fatima Parepare adalah IRT. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Reza (2006) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar. Begitu juga Lienda (2009) hasil penelitiannya 1,25 kali ibu yang bekerja

anaknya diimunisasi lengkap dibandingkan yang tidak bekerja namun secara statistik tidak ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut tabel 1 pemberian imunisasi dasar pada bayi sangat dipengaruhi oleh faktor usia ibu produktif dengan melihat hasil dari penelitian yaitu sekitar 62 jiwa (62%) adalah usia > 25 – 35 tahun dari 100 jumlah sampel data. Tabel 2 menunjukkan pemberian imunisasi dasar pada bayi sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu dengan melihat hasil dari penelitian yaitu sekitar 52 jiwa (52%) adalah perguruan tinggi dari 100 jumlah sampel data. Menurut tabel 3 pemberian imunisasi dasar pada bayi tidak memberikan pengaruh yang begitu signifikan terhadap faktor suku ibu dengan melihat hasil dari penelitian yaitu sekitar 92 jiwa (92%) didominasi oleh ibu dengan suku bugis dari 100 jumlah sampel data. Menurut tabel 4 pemberian imunisasi dasar pada bayi tidak memberikan pengaruh yang begitu signifikan terhadap faktor agama ibu dengan melihat hasil dari penelitian yaitu sekitar 90 jiwa (90%) didominasi oleh ibu yang beragama islam dari 100 jumlah sampel data. Menurut tabel 5 pemberian imunisasi dasar pada bayi tidak memberikan pengaruh yang begitu signifikan terhadap faktor pekerjaan ibu dengan melihat hasil dari penelitian yaitu sekitar 52 jiwa (52%) didominasi oleh ibu dengan pekerjaan sebagai IRT dari 100 jumlah sampel data.

Adapun beberapa poin yang harus diperhatikan ke depan ialah kiranya dalam pelaksanaan imunisasi pada bayi data yang ada haruslah dilengkapi baik sebelum dan sesudah melakukan imunisasi. Jika ada bayi yang datang ke RS Fatima untuk melakukan imunisasi namun telah mendapatkan imunisasi sebelumnya di tempat lain maka data tersebut harus ditulis di buku keterangan imunisasi sehingga dalam pelaksanaan imunisasi berikutnya tidak menimbulkan kekeliruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achir Yani S. Hamid. (2007). Buku Ajar Riset Keperawatan : Konsep, Etika, & Instrumentasi. Edisi 2. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Analisis Data Kuantitatif dan Statistik Inferensial -

- SEJUTA WARNA.html. diakses 18 Juni 2016
- Ayu syah putri PROPOSAL PENELITIAN.html. diakses 18 Juli 2016
- Cecily L. Betz, Linda A. Sowden. (2002). Buku Saku Keperawatan Pediatri. Edisi 3. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- DUNIA MERAH_ BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan - Karya Tulis Ilmiah.html. diakses 18 Juli 2016
- Epidemiologi _ Reno Ela Zaifa.html. diakses 18 Juni 2016
- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Lengkap.html. diakses 18 Juli 2016
- Manajemen Penelitian_ Tehnik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif.html. diakses 18 Juni 2016
- Miranti Dewi Blog_ Kelengkapan Imunisasi Dasar.html. diakses 18 Juni 2016
- Pengertian dan Jenis Observasi _ Pengertian Pakar.html. diakses 18 Juni 2016
- Richeese_ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi BCG.html. diakses 18 Juni 2016
- Supartini, Yupi, (2004). Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Suparyanto, Konsep Kelengkapan Imunisasi.html. diakses 18 Juni 2016